

BAB I

PENDAHULUAN

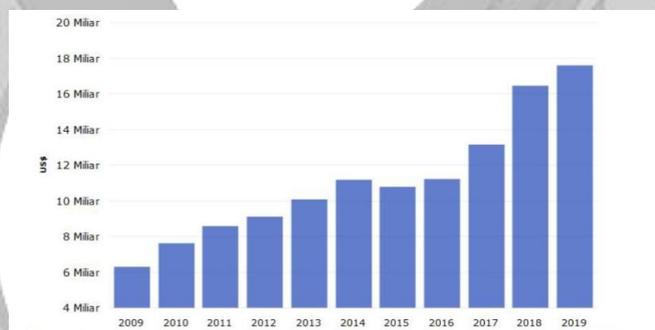
A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (2017) negara Indonesia merupakan sebuah negara yang berada di daerah tropis tepat digaris khatulistiwa dengan kepulauan terbesar di dunia diantaranya 5 pulau besar yakni Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua juga terdapat 4 kepulauan lainnya seperti Kepulauan Maluku, Irian, Sunda Besar dan Sunda Kecil. Untuk keseluruhannya Indonesia mempunyai 17.504 pulau dengan luas seluruh wilayah adalah 1.913.578,68 km². Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan alam yang mempunyai aneka ragam potensi budaya dan juga alam sebagai tujuan wisata yang menarik, dimana Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang dapat di eksplor. Misalnya daerah pegunungan, hutan, sungai dan juga gua.

Menurut Cook, Hsu dan Taylor (2017), pariwisata merupakan perpindahan sementara seseorang menuju destinasi di luar dari tempat bekerja maupun lingkungan, perpindahan ini terjadi ketika seseorang memutuskan untuk menetap di destinasi tersebut dan terdapat fasilitas yang dibuat untuk mencukupi kebutuhannya. Menurut Indonesia Investment (2016) pariwisata merupakan peranan penting dalam usaha peningkatan pendapatan dan penghasilan devisa bagi pembangunan perekonomian suatu negara, untuk itu industri pariwisata saat ini sangat berkembang pesat di seluruh dunia. Tertulis di katadata.com (2019) yang bersumber dari Kementerian kebudayaan dan

Pariwisata (2018), bahwa pariwisata Indonesia merupakan sektor perekonomian yang meningkat pesat beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, industri pariwisata menyumbang devisa sebesar USD 12,23 miliar dan pada tahun 2019, devisa yang disumbangkan oleh sektor pariwisata naik menjadi USD 17,6 miliar dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 15,8 juta. Peningkatan devisa Indonesia dari sektor pariwisata dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

GAMBAR 1
Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019)



Sumber : Kementerian Pariwisata (2019)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, komponen yang terkait di dalam pariwisata adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang terkait maupun layanan yang mendukung pariwisata itu sendiri.

Menurut Cooper et al. (2014), pariwisata memiliki empat komponen penting, yaitu:

a. *Attractions* (Atraksi)

Menurut Cooper et al. (2014), *attraction* adalah daya tarik wisata yang didalamnya ada hal yang menarik dan destinasi tersebut bisa menarik keinginan wisatawan agar ingin berkunjung.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 3 Tahun 2018 mengenai petunjuk operasional dalam pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata, atraksi atau daya tarik wisata merupakan semua yang mempunyai keunikan, keindahan, juga nilai yang berbentuk ragam kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Atraksi juga dapat dibedakan menjadi tiga tipe, seperti:

1. Atraksi alam (*nature-based*) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat secara menarik juga dirasakan oleh wisatawan dan semua bersumber dari alam. Contoh: pemandangan indah, flora, fauna, daya tarik terumbu karang, taman dan area konservasi, serta wisata kesehatan.
2. Atraksi budaya (*special event*) adalah aktivitas yang bertujuan untuk dinikmati dengan menyaksikan lokasi purbakala, museum, tempat yang mengandung sejarah, upacara adat tradisional, museum dan lain sebagainya bersifat unik dan terbatas.

3. Atraksi buatan manusia (*man-made*) merupakan sesuatu yang telah dibuat oleh manusia dengan membutuhkan persiapan sebelum ditunjukkan kepada wisatawan yang dapat dirasakan, dinikmati dan juga dapat dimiliki oleh wisatawan dan yang menarik untuk dilihat oleh para wisatawan.

b. *Accessibilities* (Aksesibilitas)

Menurut Cooper et al. (2014), komponen aksesibilitas sangat penting karena merupakan sarana dan prasarana yang dapat meringankan wisatawan menuju suatu destinasi wisata. Dengan mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada agar semakin besar jumlah wisatawan yang ingin berkunjung ke destinasi wisata itu, misalnya dalam mengembangkan transportasi lokal.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Menurut Cooper et al. (2014), *amenities* merupakan fasilitas yang mendukung berjalannya kegiatan berwisata di suatu destinasi wisata sangat diperlukan. Fasilitas yang ada harus dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan berwisata, seperti fasilitas hotel, restoran, agen perjalanan, entertainment, dan layanan lainnya.

d. *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

Menurut Cooper et al. (2014), *Ancillary Service* merupakan komponen pendukung ataupun jasa yang menyediakan layanan

tambahan yang menunjang kegiatan pariwisata yang disajikan oleh masyarakat setempat.

Kabupaten Bandung berlokasi di Provinsi Jawa Barat Indonesia dengan Ibukota Soreang. Kabupaten Bandung memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu 176.238,67 Ha yang sebagian besar dikelilingi oleh bukit dan pegunungan, yang dimana sebelah utara terletak Bukit Tunggul dengan ketinggian 2.200 m, berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Purwakarta dan di sebelah selatan.

Baleendah adalah sebuah Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bandung. Pada awalnya 90% dari Kecamatan Baleendah merupakan sebuah daerah pertanian/persawahan di tahun 1970 hingga 1980-an. Di tahun 1980-an Kecamatan Baleendah dipersiapkan akan menjadi ibu kota Kabupaten Bandung oleh karena itu, sarana dan prasarana dibangun di wilayah Kecamatan Baleendah tersebut termasuk didalamnya pembangunan gedung DPRD, perumahan, sekolah, dan tempat untuk beribadah. Saat Sebagian besar wilayah Baleendah berubah menjadi bangunan, banjir besar pun datan menerjang Baleendah di tahun 1986 yang menjadikan pemindahan ibu kota Kabupaten Bandung ke Soreang.

Menurut situs resmi Kampung Batu Malakasari (2017), pada awalnya Kampung Batu Malakasari adalah sebuah kawasan penambangan batu alam yang pernah di eksploitasi secara tradisional oleh masyarakat setempat sejak tahun 1900-an. Kampung Batu Malakasari secara alamiah memiliki formasi geologi yang terdiri dari lapisan batuan dengan kesamaan karakteristik seperti jenis batu, fasies dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan danau air tawar

juga rimbunan pohon, yang membuat tempat ini menjadi lapisan bawah tanah yang mengandung air dan dapat mengalirkan air (akuifer) alami bagi lingkungan. Kampung Batu Malakasari memiliki luas 50.000m² yang berlokasi di desa Malakasari Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Di tahun 2002 dilakukan renovasi perbaikan Kawasan dengan menimbun tanah dan bebatuan (reklamasi) hingga membentuk *landscape* wisata alam baru seperti Geowisata yang indah dan menarik oleh prakarsa Ir. H. Waryo yang merupakan pemilik lokasi, dibantu dengan ahli geofisika Ir. Bambang.

Selain sebagai wisata yang dengan konsep GeoWisata, Kampung Batu Malakasari juga dapat disebut sebagai kawasan Ekowisata yang sangat besar karena memiliki lahan hijau yang terbuka dengan luas hingga 70%. Disisi lain, Kampung Batu Malakasari mempunyai danau sebagai *icon* wisata yang dapat memuat hingga puluhan ribu kubik air.

Berikut merupakan aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan dengan berbagai pilihan wahana yang ada di Kampung Batu Malakasari :

1. Wahana Kampung Batu Malakasari

- A. Tektona *Waterpark*

Wahana ini dilengkapi dengan berbagai jenis kolam diantaranya seperti wahana kolam ombak, kolam arus, *pool kid*, *water slide*, ember tumpah dan semi *Olympic*.

- B. Wahana *Flying Fox*

Terdapat 2 jenis wahana *flying fox* dalam Kampung Batu Malakasari:

1. *Flying fox* yang dibuat khusus untuk orang dewasa dengan Panjang 20 m dan Maksimal berat 85 kg.
2. *Flying fox mini* yang dibuat khusus untuk anak – anak dengan maksimal berat 25 kg.

C. Wahana *Outbound Kids*

Wahana ini dilengkapi dengan berbagai jenis wahana permainan diantaranya seperti terowongan ban, jembatan goyang, tiarap, mini wall climbing dan ayunan tarzan.

D. Wahana *Arena Adventure*

Wahana ini dilengkapi dengan berbagai jenis wahana permainan diantaranya seperti jaring panjat, jaring V, Jembatan Burma, dan *rappelling* turun tebing.

E. Wahana Rumah Pohon

Wahana ini dilengkapi dengan berbagai jenis wahana permainan diantaranya seperti tangga tambang, jaring laba-laba, jembatan hulahup, dan *flying fox mini*.

F. Wahana Peternakan

Wahana ini terdapat beberapa jenis hewan ternak yang ada di dalamnya seperti sapi, kambing, marmut dan kelinci. Unikny ada beberapa jenis kelinci yang lucu seperti kelinci anggora, persia, dan nilon.

G. Wahana Persawahan

Wahana ini dibuat untuk mengajarkan tentang bertani seperti bercocok tanam padi, dimulai dari praktek membuat garis tanam,

dan menanam padi, hingga praktek merawat tanaman padi serta praktek membajak sawah secara tradisional sunda dengan menggunakan kerbau.

H. Wahana Perkebunan

Wahana ini merupakan sebuah arena kebun dengan lahan biasa dengan yang *polybag* untuk menanam bawang dan sayur – sayuran umum agar anak lebih mudah dalam mengenal tanaman yang pada umumnya.

I. Rumah Adat Sunda

Dalam wahana ini pengunjung akan belajar mengenai budaya Sunda dengan cara mengenal beberapa Rumah Adat Sunda dan bagian - bagiannya seperti Tepas, Leuit, Pawon, Hawu, Songsong, Lisung, Halu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan daya tarik wisata Kabupaten Bandung, penulis membuat rancangan buku Eksplor Kampung Batu. Buku ini dapat dijadikan salah satu cara dalam memberikan informasi intelektual mengenai suatu potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kampung Batu Malakasari. Rancangan buku ini dibuat untuk semua orang yang membutuhkan informasi mengenai Kampung Batu Malakasari karena Penulis tidak mempunyai target pembaca secara spesifik. Selain itu Rancangan Buku ini juga dapat berguna bagi mahasiswa pariwisata yang membutuhkan data ataupun keperluan akademik mengenai informasi pariwisata di Kampung Batu Malakasari.

B. Tujuan Pembuatan Rancangan Buku

Tujuan utama pembuatan buku Eksplor Kampung Batu yaitu :

1. Untuk memperkenalkan daya tarik wisata Kampung Batu Malakasari kepada seluruh pembaca.
2. Untuk memberikan informasi dan panduan bagi wisatawan yang hendak mengunjungi Kampung Batu Malakasari.

